

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam upaya pengumpulan data yang paling penting yaitu metode penelitian yang digunakan karena berpengaruh terhadap hasil yang akan diteliti. Karena pada dasarnya penelitian ini, untuk memecahkan suatu masalah yang sudah menjadi tujuan utamanya. Jadi perlu adanya suatu metode yang relevan dengan tujuan pemecahan masalah yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2019:56) penelitian survei sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung ke beberapa desa yang ada di kecamatan Banjaran kabupaten Bandung, data yang didapat akan diuji statistik dan di analisis agar bisa menentukan fakta dari setiap Variabel yang diteliti dan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang harus jelas keberadaannya, karena melibatkan siapa, kapan dan di mana penelitian ini dilakukan.

Muh Fitrah dan Luthfiyah (2017:156) menyatakan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.”

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengendalian internal pemerintah, kompetensi aparatur desa, moralitas aparatur desa dan efektivitas pencegahan kecurangan dana desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

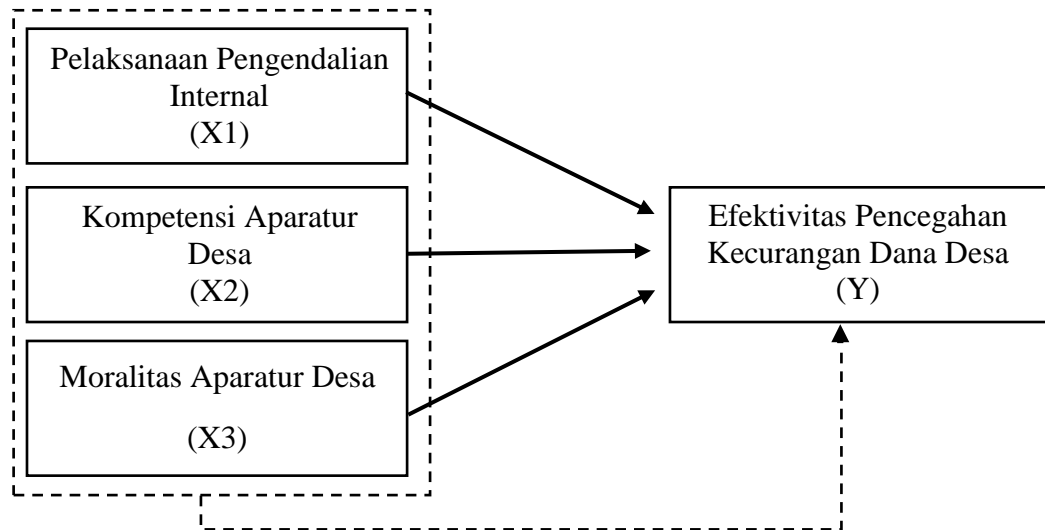
3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian secara deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan secara detail dari masing-masing variabel yaitu Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Moralitas Aparatur Desa. Sedangkan pendekatan penelitian verifikatif untuk memperlihatkan pengaruhnya suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu Pengaruh pelaksanaan pengendalian internal pemerintah terhadap efektivitas pencegahan keurangan dana desa. Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pencegahan kecurangan dana desa. Dan moralitas aparatur desa terhadap efektivitas pencegahan keurangan dana desa.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dan sintesis antara teori dan masalah penelitian atau fenomena yang sedang terjadi dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis ambil yaitu “Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah , Kompetensi dan Moralitas Aparatur Desa Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa”. Maka Penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan :

- ▶ Menunjukkan pengaruh secara parsial
- - - - -▶ Menunjukkan pengaruh secara simultan

Penggambaran secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = F (X1, X2, X3)$$

Keterangan :

X1 = Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah

X2 = Kompetensi Aparatur Desa

X3 = Moralitas Aparatur Desa

Y = Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa

F = Fungsi

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut dan objek penelitian. Variabel juga disebut sebagai faktor yang terlibat dalam penelitian atau karakter yang diteliti. Ada beberapa variabel dalam penelitian yang perlu didefinisikan dengan jelas sebelum pengumpulan data dimulai.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen (X) yaitu pelaksanaan pengendalian internal pemerintah. Kompetensi aparatur desa. Moralitas aparatur desa dan satu variabel dependen (Y) yaitu Efektivitas Pencegahan keurangan dan desa.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau menyebabkan perubahan variabel terkait.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor *antecedent*.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas.”

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) Variabel independen yang diteliti yaitu pelaksanaan pengendalian internal pemerintah. kompetensi aparatur desa. dan moralitas aparatur desa. Penjelasan dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah(X1)

Menurut Mulyadi (2017:129) Pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.”

b. Kompetensi Aparatur Desa (X2)

Widyawaty (2019) mengemukakan bahwa kompetensi aparatur desa adalah sebagai berikut:

“Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Untuk itu dalam pelaksanaannya, aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan desa.”

c. Moralitas Aparatur Desa

Budiningsih (2017) mengemukakan tentang moralitas aparatur bahwa :

“Moralitas aparatur terjadi apabila orang melakukan kebaikan karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan ia mencari keuntungan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa moralitas merupakan perbuatan dimana seseorang tidak meminta balasan pada apa yang telah ia lakukan”.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang disebabkan/ dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah efektivitas pencegahan kecurangan dana desa.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:59) pencegahan kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai berikut:

“Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen (X1)
Pelaksanaan Pengendalian Internal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Itm
Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah(X1) pelaksanaan pengendalian internal aparatur desa meliputi penyusunan prosedur pengelolaan dana desa, pemisahan tugas dan tanggung jawab, pengawasan terhadap pengelolaan dana desa, serta penyusunan laporan keuangan Sumber :Mardiasmo (2010)	Komponen Pengendalian Internal :			
	1. Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika. b. Komitmen terhadap kompetensi. c. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan d. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia e. Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait	Ordinal	1-5
	2. Penilaian Risiko	a. Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian risiko b. Mengidentifikasi risiko c. Analisis resiko d. tujuan pada tingkatan kegiatan, dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan	Ordinal	6-9
	3. Kegiatan Pengendalian	a. Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan	Ordinal	10-12

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Itm
		<p>sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang bersangkutan</p> <p>b. kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok Instansi Pemerintah</p> <p>c. kebijakan dan prosedur harus ditetapkan secara tertulis</p>		
	4. Informasi dan Komunikasi	<p>a. menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi</p> <p>b. mengelola, mengembangkan, dan memperbaiki sistem informasi secara terus menerus</p>	Ordinal	13-14
	5. Pemantauan pengendalian intern	<p>a. Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan Sistem Pengendalian Intern</p> <p>b. Pemantauan Sistem Pengendalian Intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revid lainnya</p>	Ordinal	15-16
	PP nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP)			

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen (X2)
Kompetensi Aparatur Desa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Aparatur Desa (X) Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Untuk itu dalam pelaksanaannya, aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan desa. Sumber : Widyawaty (2019)	Indikator kompetensi aparatur desa :			
	1. Latar belakang dan tingkat pendidikan	a. Latar belakang seseorang b. Pengalaman kerja	Ordinal	17-18
	2. Tingkat pengetahuan	a. Pengaruh pengetahuan dalam prospek kerja b. Memahami pengelolaan dana desa	Ordinal	19-20
	3. Kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi masalah	a. Bisa mengidentifikasi masalah b. Mengatasi masalah	Ordinal	21-22
	4. Sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam pemerintahan desa	a. Bersikap sesuai dengan nilai dan norma b. Berkomunikasi dengan baik terhadap sesama rekan kerja c. Bersedia meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat d. Bisa menghargai pendapat serta menerima kritik dan saran yang membangun sesama rekan kerja	Ordinal	23-26
Widyawaty (2019)				

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen (X3)
Moralitas Aparatur Desa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Moralitas Aparatur Desa (X3) Moralitas aparatur terjadi apabila orang melakukan kebaikan karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan ia mencari keuntungan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa moralitas merupakan perbuatan dimana seseorang tidak meminta balasan pada apa yang telah ia lakukan Budiningsih (2017)	A. Ciri-ciri Moralitas			
	1. Berkaitan dengan tanggungjawab	a. Kesadaran akan tanggung jawab atas pekerjaan b. Bekerja dengan baik dan sesuai dengan aturan	Ordinal	27-28
	2. Berkaitan dengan hati nurani	a. Memiliki pribadi yang jujur b. Yang dapat dipercaya c. Memberlakukan seseorang dengan ramah tamah d. Memberikan manfaat bagi masyarakat e. sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri	Ordinal	29-33
	3. Kewajiban	a. Sesuatu yang harus dikerjakan	Ordinal	34
	4. Bersifat Formal	a. Mematuhi aturan dan tugas yang sudah ditetapkan b. perlakuan yang sama terhadap semua orang	Ordinal	35-36
Bertens (2001: 143-147) dalam Riyana Hari Murtini, Yuliani Rahmah, Ota Ribeka (2013)				

Tabel 3.4
Operasional Variabel Dependen (Y)
Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Rancangan Kuesioner
Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa (Y) Pencegahan kecurangan (fraud) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab fraud Amin Widjaja Tunggal (2012:59)	A. Upaya Pencegahan Kecurangan			
	1. Menciptakan dan mengembalikan budaya menghargai kejujuran dan nilai etika yang tinggi	a. Menumbuhkan budaya menghargai kejujuran b. Menumbuhkan nilai-nilai etika yang tinggi c. Menjelaskan perilaku yang diharapkan d. Menciptakan <i>setting tone the at the top</i> e. Menerapkan disiplin yang Ordinal tinggi	Ordinal	37-41
	2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti-fraud	a. Mengidentifikasi dan mengukur risiko fraud yang akan terjadi b. Menurunkan risiko fraud c. Implementasi dan monitoring pengendalian internal dengan baik	Ordinal	42-44
	3.	a. Mampu mencegah dan menangkal kecurangan secara efektif b. Memiliki fungsi pengawasan yang tepat	Ordinal	45-46
Eko Sudarmanto (2021:215)				

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Rancangan Kuesioner
	B. Tujuan Pencegahan Kecurangan			
	1. Pencegahan (<i>Prevention</i>)	a. Pencegahan terjadinya kecurangan penting dalam suatu organisasi b. Pencegahan terjadinya kecurangan dilakukan dari level bawah hingga puncak atas	Ordinal	47-48
	2. Penangkalan (<i>Deterrence</i>)	a. Pencegahan kecurangan harus dilakukan dengan suatu prosedur yang ketat	Ordinal	49
	3. Pemutusan (<i>Disruption</i>)	a. Memutuskan mata rantai para pelaku kecurangan yang berada dalam organisasi	Ordinal	50
	4. Pengidentifikasian (<i>Identification</i>)	a. Mengidentifikasi kegiatan yang bersifat rutin dan beresiko besar b. Mengidentifikasi pengendalian internal yang sudah berjalan c. Mengetahui kelemahan yang ada dalam pengendalian	Ordinal	51-53
	5. Penuntutan (<i>Prosecution</i>)	a. Menjatuhkan sanksi yang bertingkat sesuai dengan jenis dan besarnya tindakan kecurangan yang dilakukan b. Sanksi yang diberikan dapat menjadi warning	Ordinal	54-55

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Rancangan Kuesioner
		dan self reminder bagi pegawai		
BPKP (2008) dalam Eko Sudarmanto dkk (2021:214)				

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti harus mengidentifikasi populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi itu sendiri, dalam statistik, mengacu pada sekelompok individu yang memiliki karakteristik khusus (pengamatan). dan sekelompok orang atau benda yang memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian dari populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas , bahwasannya populasi bukan hanya sekedar objek yang dipelajari tetapi mencakup karakteristik yang dimiliki objek yang berkaitan dengan masalah dalam suatu penelitian.

Sesuai dengan apa yang diteliti penulis, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Banjaran Kab. Bandung

No	Nama Desa	Jumlah aparat
1	Banjaran	15 orang
2	Banjaran Wetan	17 orang
3	Ciapus	15 orang
4	Kamasan	14 orang
5	Kiangroke	15 orang
6	Margahurip	15 orang
7	Mekarjaya	15 orang
8	Neglasari	16 orang
9	Pasirmulya	15 orang
10	Sindangpanon	14 orang
11	Tarajusari	15 orang
Jumlah		166 orang

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) pengertian teknik sampling sebagai

berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, dalam penelitian, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik sampel Probability yaitu Sampling dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Random Sampling.

Sugiyono (2019:129) mendefinisikan Probability Sampling sebagai

berikut:

“Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2019:286) Simple Random Sampling sebagai

berikut:

“Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dilakukan apabila dianggap homogeny”.

Kriteria yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu Pelaksanaan pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Aparatur Desa Dan Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aparatur Desa yang berada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung
2. Aparatur Desa yang masuk kedalam struktur organisasi dan terdaftar di website resmi pada setiap desa yang berada di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung seperti:
 - a. Kepala desa
 - b. Sekretaris desa
 - c. Kepala Seksi Pemerintahan
 - d. Kepala Seksi Kesejahteraan
 - e. Kepala Seksi Pelayanan
 - f. Kepala Urusan Umum
 - g. Kepala Urusan Keuangan
 - h. Kepala Urusan Perencanaan
 - i. Kepala Dusun I, II, III, IV
 - j. Bendahara

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan pengertian sampel diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang berada di kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dengan jumlah total 166 orang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rumus Slovin yang digunakan dalam metode untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Error margin (Kesalahan atau ketidak telitian) sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas dengan jumlah populasi 166 orang maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{166}{1 + 166(0,05)^2}$$

$$n = \frac{166}{1 + \frac{166}{20^2}}$$

$$n = \frac{166 \times 20^2}{20^2 + 166}$$

$$n = \frac{166 \times 400}{400 + 166}$$

$$n = \frac{166 \times 400}{566} = \frac{66.400}{566} = 117$$

Dari Hasil perhitungan di atas penulis menemukan hasil jumlah sampel dari populasi yang tersebut yaitu sebanyak 177.

Setelah diketahui jumlah sampel penelitian dari populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel dari unit populasi. Menghitung jumlah penyebaran sampling adalah sebagai berikut :

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Unit Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan sampel survei di atas, diperoleh hasil pembagian sampel untuk masing-masing desa sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah sampel dari setiap desa

No	Nama Desa	Perhitungan	Jumlah sampel Aparatur
1	Desa Banjaran Kulon	$\frac{15}{166} \times 177 =$	11
2	Desa Banjaran Wetan	$\frac{17}{166} \times 177 =$	12
3	Desa Ciapus	$\frac{15}{166} \times 117 =$	11
4	Desa Kamasan	$\frac{14}{166} \times 117 =$	11
5	Desa Kiangroke	$\frac{15}{166} \times 117 =$	11

No	Nama Desa	Perhitungan	Jumlah sampel Aparatur
6	Desa Margahurip	$\frac{15}{166} \times 117$	10
7	Desa Mekarjaya	$\frac{15}{166} \times 117$	10
8	Desa Neglasari	$\frac{16}{166} \times 117 =$	11
9	Desa Pasirmulya	$\frac{15}{166} \times 117 =$	10
10	Desa Sindangpanon	$\frac{14}{166} \times 177 =$	10
11	Desa Tanjungsari	$\frac{15}{166} \times 117 =$	10
Jumlah			117

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan penulis adalah sumber primer yang di mana data diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada para pihak yang terlibat langsung.

Sugiyono (2019:194) mendefinisikan sumber data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui kuesioner yang di edarkan kepada aparaturnya di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan bukti-bukti di suatu daerah yang nantinya akan membantu penulis dalam menjelaskan penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu metode penelitian dimana peneliti berinteraksi langsung dengan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian penulis ini adalah Aparatur Desa Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian di desa-desa Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) pengertian kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik

pengumpulan data yang efisien biar peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

4. Riset Internet (Online Research)

Penulis juga mendapatkan berbagai informasi dan data tambahan dari website yang berkaitan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengumpulkan teori dan pendapat ahli dari buku teks dan literatur lainnya untuk dijadikan landasan teori dalam melakukan pembahasan. Dasar teori ini adalah perbandingan dengan kenyataan di perusahaan.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Membuat suatu keputusan memerlukan informasi yang berguna dan mudah dimengerti dari suatu proses pengelolaan data yang di sebut sebagai analisis data.

Menurut Sugiyono pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.1.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dan uji validitas. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner.

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur suatu besaran sasaran. Saat mengukur validitas, penulis menargetkan isi dan kegunaan instrumen. Pengujian validitas berguna untuk mengukur seberapa baik suatu tes melakukan pengukurannya dan apakah ukuran yang disiapkan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2019:175) uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Sugiyono (2019:180) menjelaskan mengenai cara untuk menilai validitas penelitian, yaitu sebagai berikut:

4. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya \geq dari 0.3 maka dapat disimpulkan butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.
5. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya \leq dari 0.3 maka dapat disimpulkan butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment menurut Sugiyono (2019:246) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

n = Jumlah responden (Sampel)

X_i = Variabel Independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel Dependen (variabel terikat)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan terikat

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas mengacu pada keandalan alat ukur, yang merupakan sejauh mana alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang lebih atau kurang akurat bila diterapkan pada sampel yang sama. Sugiyono (2019:176) menyatakan uji reliabilitas instrumen adalah:

“Uji reliabilitas instrumen adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh komponen pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Jika nilai Alpha > 0.6 maka instrument bersifat reliable.

Jika nilai Alpha < 0.6 maka instrument tidak reliable.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.2 Metode Transformasi Data

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner belum dapat diolah secara langsung. Maka diperlukan proses yang disebut transformasi data. Bambang Sudaryana dan

Ricky Agusiady (2022:57) menyatakan bahwa:

“Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval.”

Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1-5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban

dengan menggunakan rumus:

$$y = SV + (k)$$

$$k = 1 (SVmin)$$

Peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu microsoft excel untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval.

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian Internal pemerintah di desa Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana kompetensi aparatur Desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana moralitas aparatur Desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
4. Bagaimana efektivitas pencegahan kecurangan dana Desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Adapun urutan analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menentukan nilai kuesioner penulis menggunakan skala *likert*.
2. Selanjutnya kuesioner disebarkan ke instansi pemerintah yang dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan oleh penulis. Setelah kuesioner tersebut telah diisi oleh responden maka kuesioner tersebut dikumpulkan kembali. Setiap item dari kuesioner memiliki skor mulai dari 1 sampai dengan 5.
3. Jika data telah terkumpul semuanya kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan

variabel Y maka, analisis yang digunakan berdasarkan kepada rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian skala likert adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata.

Berikut ini adalah kriteria penilaian dari setiap pertanyaan kuesioner yang dijawab responden

Tabel 3.7
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen maka, analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X dan variabel Y. Adapun rumus untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Variabel Dependen (Y)

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (*sigma*)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

Yi = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah peneliti tentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi di diambil dari banyaknya pertanyaan kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) hingga nilai tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk pengukuran setiap jawaban yang diajukan kepada responden dengan memberikan skor pada setiap item jawaban. Setelah mengetahui kriteria jawaban untuk setiap variabel selanjutnya tentukan panjang interval untuk setiap variabel. Adapun untuk menentukan panjang interval setiap variabel sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

a. Kriteria ntuk Variabel Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah

(X1)

Untuk menilai variabel pelaksanaan pengendalian internal pemerintah dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 16 pertanyaan, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 16 = 16$

Nilai Tertinggi : $5 \times 16 = 80$

Perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\frac{80 - 16}{5} = 12.8$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel Pelaksanaan pengendalian internal pemerintah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Pelaksanaan Pengendalian Internal Pemerintah

Nilai	Kriteria
16 – 28.8	Tidak memadai
28.81 – 41.6	Kurang memadai
41.61 – 54.4	Cukup memadai
54.41 – 67.2	memadai
67.21 – 80	Sangat memadai

b. Kriteria untuk variabel Kompetensi Aparatur Desa (X2)

Untuk menilai variabel kompetensi aparatur desa dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi : $5 \times 10 = 50$

Perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel kompetensi aparatur desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Kompetensi Aparatur Desa

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Berkompeten
18.01 – 26	Kurang Berkompeten
26.01 – 34	Cukup Berkompeten
34.01 – 42	Berkompeten
42.01 – 50	Sangat Berkompeten

c. Kriteria Untuk variabel Moralitas Aparatur Desa (X3)

Untuk menilai variabel Moralitas Aparatur Desa dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah : $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi : $5 \times 10 = 50$

Perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel Moralitas aparatur desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Moralitas Aparatur Desa

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Bermoral
18.01 – 26	Kurang Bermoral
26.01 – 34	Cukup Bermoral
34.01 – 42	Bermoral
42.01 – 50	Sangat Bermoral

d. Kriteria untuk variabel Efektivitas Pencegahan Kecurangan

Untuk menilai variabel efektivitas pencegahan kecurangan dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 19 pertanyaan, sehingga:

Nilai terendah : $1 \times 19 = 19$

Nilai tertinggi : $5 \times 19 = 95$

Perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\frac{95 - 19}{5} = 15.2$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel efektivitas pencegahan kecurangan dana desa adalah sebagai berikut:

Kriteria Efektivitas Pencegahan Kecuranga Dana Desa

Nilai	Kriteria
--------------	-----------------

19 – 34.2	Tidak Efektif
34.21 – 49.4	Kurang Efektif
49.41 – 64.6	Cukup Efektif
64.61 – 79.8	Efektif
79.81 – 95	Sangat Efektif

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu:

1. Pengaruh pelaksanaan pengendalian internal pemerintah terhadap efektivitas pencegahan kecurangan dana desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pencegahan kecurangan dana desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
3. Pengaruh moralitas aparatur desa terhadap efektivitas pencegahan kecurangan dana desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
4. Pengaruh pelaksanaan pengendalian internal pemerintah, kompetensi dan moralitas aparatur desa terhadap efektivitas pencegahan kecurangan dana desa pada pemerintahan desa di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

3.5.1.4.1 Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen dan juga variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pengendalian internal pemerintah, kompetensi dan moralitas aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Menurut Sugiyono bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa

X_1 = Pelaksanaan pengendalian Internal

X_2 = Kompetensi Aparatu Desa

X_3 = Moralitas Aparatur Desa

a = Konstansta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

e = Residual (*Error*)

3.5.1.4.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan alat analisis yang sering dipakai terutama dalam analisis penelitian survei. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidak hubungan antar variabel dan keeratan hubungannya. Menurut Priyono (2021:29) pengertian analisis korelasi sebagai berikut:

“Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat perubahan ke arah yang sama (positif) dan dapat berlawanan arah (negatif)”.

Adapun menurut Sugiyono (2019:246) rumus korelasi adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval -1 dan $+1 \leq r \leq y$

yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2019:99)

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen secara parsial. Uji t digunakan pada penelitian yang

memiliki satu atau lebih variabel independen. Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_01:(\beta_1=0)$: Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

$H_{\alpha}1:(\beta_1\neq 0)$: Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

$H_02:(\beta_2=0)$: Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

$H_{\alpha}2:(\beta_2\neq 0)$: Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

$H_03:(\beta_3=0)$: Moralitas Aparatur Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

$H_{\alpha}3:(\beta_3\neq 0)$: Moralitas Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

Untuk mencari nilai t hitung, menurut Sugiyono (2019:250) pengujian signifikansi menggunakan rumus sebagai berikut:

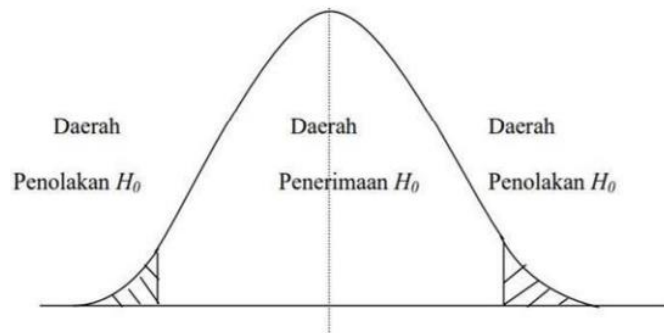
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t -tabel

r = Korelasi

n = Banyaknya Sampel



Gambar 3.2 Uji T

(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t -tabel dengan ketentuan

sebagai berikut:

1. Jika t hitung $< t$ -tabel dan $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika t hitung $> t$ -tabel dan $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

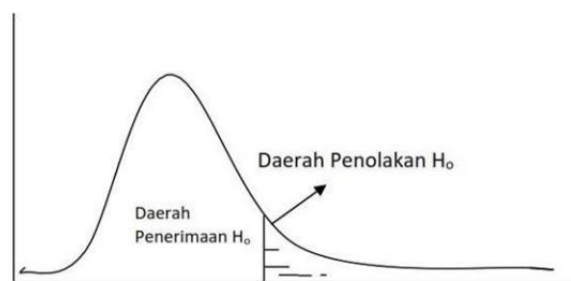
3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: R=0$ Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah, Kompetensi dan Moralitas Aparatur Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan

$H_a: R \neq 0$ Pelaksanaan Pengendalian Internal pemerintah, Kompetensi dan Moralitas Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.

Uji F dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh). Sedangkan, apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).



Menurut Sugiyono (2019:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan terhadap variabel dependen.

Keterangan :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

F_h = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y . Menurut Sugiyono (2017) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar Koefisien Beta

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2019:199) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan. Kemudian dalam penelitian ini teknik pemberian skor menggunakan skala likert.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 55 pertanyaan, yaitu 16 pertanyaan mengenai Pelaksanaan Pengendalian Internal, 10 pertanyaan mengenai Kompetensi Aparatur Desa, 10 pertanyaan mengenai Moralitas Aparatur Desa dan 19 pertanyaan mengenai Efektivitas Pencegahan Kecurangan Dana Desa.